

# PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER TENTANG FENOMENA BANJIR DI DAERAH DAYEUKOLOI BANDUNG

## DIRECTING OF DOCUMENTARY FILM ABOUT FLOOD PHENOMENA IN DAYEUKOLOI, BANDUNG

Aliifa Mlathi Cikaleres<sup>1</sup>, Lingga Agung<sup>2</sup>, Wibisono Tegar Guna Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

alfmlathi@student.telkomuniversity.ac.id, linggaagung@telkomuniversity.ac.id, wibisonogunaputra@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** Banjir merupakan bencana alam yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja serta sering menimbulkan kerugian harta benda hingga nyawa manusia. Kecamatan Dayeuhkolot adalah daerah di Kabupaten Bandung yang paling rawan terkena banjir. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Citarum, Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung misalnya seperti normalisasi sungai, pengerukan sungai Citarum, pembangunan tanggul penahan banjir, rencana pembangunan kolam penahan banjir, pembangunan sistem polder dan sumur resapan, pembangunan waduk dan embung, pengembangan sistem air minum dan air kotor, rehabilitasi jaringan air bersih, dan pembangunan *shelter* pada saat evakuasi bencana banjir. Dibutuhkan media untuk menyiarkan lebih lanjut mengenai progress penanggulangan banjir milik pemerintah dan mengapa daerah Dayeuhkolot masih terendam banjir walaupun banyak program pemerintah yang telah terlaksana. Film dokumenter secara harfiah berarti film yang membawa muatan yang berbobot dan serius, di mana orang, tempat, dan peristiwa yang terkandung di dalamnya merupakan kejadian nyata dan terpercaya. Film dokumenter dianggap cukup efektif dijadikan sebagai media untuk menyiarkan keluhan tentang banjir, mengingat film dokumenter akan memperlihatkan lebih jelas keadaan tentang fenomena banjir tersebut serta memperlihatkan reaksi masyarakat sekitar. Metode yang dilakukan dalam perancangan ini adalah pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan kajian visual melalui film sejenis. Pada perancangan ini diharapkan hasil sebuah film dokumenter berdurasi 15 menit yang menggunakan pengayaan ekspositori dan bentuk retorika yang diambil dengan tipe *direct-cinema*.

**Kata kunci:** Banjir di Dayeuhkolot, Ekspositori, Film Dokumenter, dan Penyutradaraan.

**Abstract:** Floods are natural disasters that can occur anytime and anywhere, floods often cause property losses to human lives. Dayeuhkolot is an area in Bandung that is most prone to flooding. Various efforts have been made by the Citarum River Basin Center, West Java Province, Bandung, such as river normalization, Citarum river dredging, construction of flood-retaining embankments, plans to build flood-retaining ponds, construction of polder systems and infiltration wells, construction of reservoirs, development of drinking water and dirty water systems, rehabilitation of clean water networks, and construction of shelters during flood evacuation. Therefore, we need a media to broadcast more about the progress of the government's flood control and why the Dayeuhkolot area is still flooded even though many government programs have been implemented. Documentary film literally means a film that carries a weighty and serious content, in which the people, places and events contained in it are real and believable events. Documentary films are considered to be quite effective as a medium for broadcasting complaints about floods, bearing in mind that documentaries will show more clearly the situation regarding the flood phenomenon and show the reactions of the surrounding community. The method used in this design is data collection by observation, interviews, literature studies, and visual studies through similar films. In this design, it is expected that the result will be a 15-minute documentary film

that delivered with expository style and rhetorical forms taken with the direct-cinema type.

**Keywords:** Flood in Dayeuhkolot, Expository, Documentary, and Directing.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bencana alam adalah kejadian atau serangkaian kejadian yang mengancam kehidupan dan penghidupan manusia. Indonesia merupakan negara yang rawan terkena bencana alam. Banjir merupakan bencana alam yang biasa terjadi, namun akan menjadi berbahaya jika mengancam nyawa manusia. Banjir sendiri bisa didefinisikan sebagai menggenangnya air pada kawasan yang luas sehingga menutupi permukaan bumi. Fenomena alam yang berubah (topografi) ataupun tingginya curah hujan dapat memicu penyebab terjadinya banjir (Gunawan, 2018), serta kondisi geografisnya juga bisa menjadi pengaruh terjadinya bencana banjir. Banyak kalangan menyatakan bahwa banjir di Indonesia terjadi karena adanya penyalahgunaan tata ruang. Saat ini di beberapa wilayah yang ada di Indonesia sudah penuh dengan bangunan-bangunan, sehingga banyak sampah rumah tangga yang dihasilkan yang kemudian malah dibuang ke sungai sekitar (Afrian, 2021).

Kota Bandung memiliki letak astronomis di 107°55' Bujur Timur dan 6°55' Lintang selatan. Kota Bandung dialiri oleh 2 sungai utama, yaitu sungai Cikapundung dan sungai Citarum. Secara morfologi regional, Kota Bandung berada di tengah-tengah "Cekungan Bandung" dengan luas dimensi 23.000 Ha. Hal inilah yang membuat daerah Bandung Selatan sering dilanda banjir bila musim hujan. Pada musim hujan, banjir menjadi bencana alam yang spesial terjadi di berbagai titik di daerah kota Bandung. Kecamatan Dayeuhkolot adalah daerah di Kabupaten Bandung yang paling rawan terkena banjir. Kajian karakter daerah aliran sungai Citarum padatahun 2011 menyatakan bahwa 94% wilayah dari Kecamatan Dayeuhkolot terkena banjir setiap tahunnya. Menggunakan film dokumenter, diharapkan warga Dayeuhkolot dapat tersampaikan keresahannya serta warga di sekitar Dayeuhkolot dan pemerintah dapat menaruh perhatian lebih untuk ikut menanggulangi banjir di Dayeuhkolot.

Dalam 100 tahun, masyarakat telah merenungkan alasan kenapa film begitu mencuri perhatian mereka. Film menyebarkan ide-ide, tempat, dan cara hidup baru yang mungkin kita tidak pernah tahu sebelumnya. Dengan kepopuleran, efektifitas, kualitas, dan amanah yang dimiliki film maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan media paling tepat dalam membawa perubahan

dunia menjadi lebih baik. Menurut Bordwell Thompson (2008), film dokumenter secara harfiah berarti film yang membawa muatan yang berbobot dan serius, di mana orang, tempat, dan peristiwa yang terkandung di dalamnya merupakan kejadian nyata dan terpercaya. Pada perancangan ini, akan dibuat media edukasi berupa film dokumenter mengenai keadaan banjir di Dayeuhkolot dengan menggunakan pengayaan ekspositori, bentuk retorika, dan diambil dengan pengambilan gambar *direct-cinema*. Sutradara dalam film dokumenter adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar yang tampak di layar di dalamnya, ia bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas dan kontinuitas cerita yang disertai elemen-elemen dramatik pada produksinya mulai dari pekerjaan di departemen kamera, art, lighting, dan lain-lain. Film dokumenter dianggap cukup efektif dijadikan sebagai media untuk menyiarkan keluhan tentang banjir, mengingat film dokumenter akan memperlihatkan lebih jelas keadaan tentang fenomena banjir tersebut serta memperlihatkan reaksi masyarakat sekitar.

## **LANDASAN TEORI**

### **Bencana Alam**

Bencana alam adalah kejadian atau serangkaian kejadian yang mengancam kehidupan dan penghidupan manusia. Bencana alam disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan faktor manusia (Ramli, 2010). Harus dilakukan penanggulangan secara menyeluruh dan tidak hanya dilakukan pada saat terjadi bencana, tapi harus dilakukan juga penyuluhan sebelum terjadi bencana dan rekonstruksi setelah bencana itu terjadi.

### **Bencana Alam di Indonesia**

Indonesia merupakan negara yang rawan terkena bencana alam. Bencana alam merupakan fenomena alam yang menimbulkan kerusakan dan kerugian alam yang dapat memakan korban jiwa, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan dan bangunan (D. Arisanty, et al., 2017). Secara geografis, negara Indonesia terletak di tengah-tengah 3 lempeng tektonik, yaitu lempeng Samudera Pasifik, lempeng Eurasia, dan lempeng Indo-Australia. Disertai dengan banyaknya gunung berapi yang aktif dan curah hujan yang tinggi, menjadikan potensi terjadinya semua jenis bencana alam menjadi sangat tinggi.

### **Banjir**

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di daerah aliran sungai. Berbagai

peristiwa banjir telah terjadi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Banyak sekali dampak dan pengaruh yang ditimbulkan akibat banjir bagi masyarakat. Selain dari rumah yang mengalami kerusakan, harta benda yang hanyut terbawa derasnya air banjir, tidak jarang banjir juga dapat berakibat menimbulkan korban jiwa.

### **Geografis Kota Bandung**

Kota Bandung memiliki letak astronomis di 107°55' Bujur Timur dan 6°55' Lintang selatan. Kota Bandung dikelilingi pegunungan, sehingga bentuk morfologi geografisnya bagaikan sebuah mangkok raksasa. Secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, dengan ketinggian ±768 m di atas permukaan laut.

### **Banjir di Bandung**

Pada musim hujan, banjir menjadi bencana alam yang spesial terjadi di berbagai titik di daerah kota Bandung. Daerah Kecamatan Baleendah, Kecamatan Dayeuhkolot, dan Kecamatan Bojongsoang adalah daerah yang paling sering terkena banjir. Banjir terparah terjadi di Kampung Cieuteung, Kecamatan Baleendah. Pada tahun 2011 banjir di Kabupaten Bandung telah merusak fasilitas transportasi umum yang menyebabkan jalan penghubung Kabupaten Bandung dan Kota Bandung terputus akibat meluasnya banjir.

### **Banjir di Daeuhkolot**

Kecamatan Dayeuhkolot adalah daerah di Kabupaten Bandung yang paling rawan terkena banjir. Hal ini terjadi karena daerah ini dialiri oleh sungai Citarum dan banyak pembangunan yang terjadi di sepanjang daerah aliran sungainya. Bencana banjir paling parah terjadi pada tahun 2010 yang merendam 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Dayeuhkolot, Baleendah, dan Rancaakek. Banjir ini menggenangi setinggi 4 meter dan menimbulkan berbagai kerugian seperti kerusakan rumah, kerusakan properti, penurunan ekonomi, dan korban jiwa sebanyak 1 orang.

### **Film**

Dalam 100 tahun, masyarakat telah merenungkan alasan kenapa film begitu mencuri perhatian mereka. Film menyebarkan ide-ide, tempat, dan cara hidup baru yang mungkin kita tidak pernah tahu sebelumnya. Dengan kepopuleran, efektifitas, kualitas, dan amanah yang dimiliki film maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan media paling tepat dalam membawa perubahan dunia menjadi lebih baik.

### **Definisi Film Dokumenter**

Menurut Bordwell Thompson (2008), film dokumenter secara harfiah berarti film yang membawa muatan yang berbobot dan serius, di mana orang, tempat, dan peristiwa yang terkandung di dalamnya merupakan kejadian nyata dan terpercaya. Film dokumenter selalu berisikan konten yang faktual tentang dunia, tapi bagaimana cara menyajikan visualnya sama bervariasi dengan film fiksi. Film dokumenter bisa saja mendukung, menyajikan pendapat, atau menyarankan solusi kepada masalah yang diangkat. Beberapa dari film dokumenter menggunakan retorika untuk mempengaruhi penontonnya.

### **Tipe-Tipe Film Dokumenter**

Menurut Brodwell Thompson (2008), layaknya film fiksi, film dokumenter juga memiliki berbagai macam genre. Ada film dokumenter *direct-cinema* yang karakteristiknya adalah merekam sebuah peristiwa yang sedang berjalan. Tipe film dokumenter lain yang umum dipakai adalah film dokumenter natural, di mana film ini dibuat menggunakan lensa pembesar untuk menjelajahi dunia serangga. Kebanyakan dokumenter memadukan beberapa opsi tipe ini menjadi satu, film dokumenter bisa terdiri dari cuplikan arsip, wawancara, dan *detail shot* pada serangga dan alam di lokasi syuting.

### **Bentuk-Bentuk Film Dokumenter**

#### **Bentuk Kategoris**

Film dokumenter dengan bentuk kategoris biasanya adalah jenis film dokumenter yang bersifat sientifik, seperti tentang alam, makhluk hidup, atau periode sosial tertentu. Biasanya pembahasan di dalamnya meliputi kategori-kategori seperti spesies, usia material, atau penjelasan tentang kebudayaan. Misal, bila sebuah film dokumenter membahas tentang kupu-kupu. Awal mula yang disajikan bisa jadi membahas sebuah spesies tertentu, kemudian dibawa secara detil ke dalam genus dan ordo dari kupu-kupu tersebut.

#### **Bentuk Retorika**

Film dokumenter dengan bentuk retorika biasanya mengandung argumen persuasif di dalamnya, disajikan berdasarkan data lapangan dan pendapat dari banyak pihak. Film dokumenter jenis ini juga membahas isu tertentu yang berdampak langsung dengan manusia dan masyarakat.

### **Pengayaan Film Dokumenter**

#### **Tipe Ekspositori**

Film dokumenter dengan tipe expository berisi pengayaan film menggunakan konsep

naratif yang berisi voice over yang digabungkan dengan beragam jenis gambar dan visual sehingga menghasilkan rangkaian informasi yang dapat menyampaikan lebih dalam suatu pesan atau cerita. (Kusen Dony Hermansyah, 2011).

### **Tipe Observasional**

Film dokumenter dengan tipe observational berisi pengayaan film menggunakan konsep yang bertolak belakang dengan tipe expository. Tipe observational tidak mendukung adanya narasi yang sifatnya di luar sebuah peristiwa nyata yang lebih akurat. Begitupun dalam proses editing, tipe observational ini tidak banyak melakukan pemotongan gambar. (Kusen Dony Hermansyah, 2011).

### **Tipe Interaktif**

Film dokumenter dengan tipe interactive berisi pengayaan film menggunakan konsep yang di dalamnya terdapat komentar dan interaksi dari narasumber tentang topik yang diangkat bahkan peneliti ikut menampilkan diri di dalam film tersebut. Melalui tipe Interactive ini penonton akan melihat tanggapan dan sudut pandang langsung dari narasumbernya.

### **Tipe Refleksif**

Film dokumenter dengan tipe reflexive berisi pengayaan film yang lebih menunjukkan detail teknis visual gambar yang diambil. Tipe Reflexive tidak hanya memberikan informasi mengenai topik yang diangkat tetapi juga ingin memberikan pesan bahwa informasi yang disampaikan melalui topik yang diangkat yaitu menggunakan konsep media atau teori film. (Kusen Dony Hermansyah, 2011).

### **Tipe Performatif**

Film dokumenter dengan tipe performative berisi pengayaan film menggunakan konsep yang bertolak belakang dengan tipe observational. Jika tipe observational cenderung ingin menunjukkan kejadian yang sangat akurat dan nyata, maka tipe performative menggunakan konsep rekonstruksi sehingga tipe performative sifatnya lebih abstrak dan cenderung ingin mengingatkan kembali sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya melalui rekonstruksi dalam sebuah bentuk film. (Kusen Dony Hermansyah, 2011).

### **Tipe Poetik**

Film dokumenter dengan tipe poetic berisi pengayaan film yang di dalamnya terdapat hasil gambar subjektif yang dapat menginterpretasikan subjek tertentu namun masih berhubungan

dengan subjek utamanya. Umumnya gambar yang dihasilkan berupa gambar yang sinematik. (Kusen Dony Hermansyah, 2011).

### **Penyutradaraan**

Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar (film) yang tampak di layar di dalamnya, ia bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas dan kontinuitas cerita yang disertai elemen-elemen dramatik pada produksinya mulai dari pekerjaan di departemen kamera, art, lighting, dan lain-lain.

## **DATA DAN ANALISIS DATA**

### **Metode Perancangan**

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Oleh karena itu, perancangan ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif melalui studi pustaka, observasi, wawancara, serta kajian visual.

### **Data dan Analisis Objek**

#### **Data Khalayak Sasaran**

Secara demografis, target audiens yang menjadi khalayak sasaran dalam perancangan ini merupakan remaja laki-laki dan perempuan dalam rentang usia 17 hingga 30 tahun yang tinggal di luar Dayeuhkolot khususnya di daerah Bandung.

#### **Data Hasil Wawancara**

##### **Wawancara dengan Ketua RW Bojongasih**

Pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2023 bersama Pak Wawan selaku ketua RW dari desa Bojongasih, diketahui bahwa banjir di Dayeuhkolot paling parah terjadi di desa Bojongasih dengan ketinggian maksimal dua meter. Banjir terakhir terjadi di bulan Desember, 2022 dengan ketinggian sekitar 1,5 m. Desa Bojongasih merupakan kawasan yang paling parah terdampak banjir namun dapat dinyatakan bahwa masyarakat desanya sangat sigap dalam menghadapi banjir, mereka sudah sangat mengerti apa saja yang harus dilakukan bila banjir hendak datang.

##### **Wawancara dengan Ibu Iyam, Warga yang Bermukim di Samping Bendungan Andir**

Di daerah Katapang Andir dulu banjir sering terjadi hingga ketinggian lima meter dan berdurasi selama berbulan-bulan, warga akan bermukim di atap dalam waktu yang lama dan

mobilisasi menggunakan perahu. Banjir paling parah terjadi tahun 2010 di saat ada tanggul yang bocor. Bu Iyam berharap banjir di Dayeuhkolot dapat menghilang sepenuhnya, agar tidak ada lagi korban jiwa dan korban harta serta agar arus lalu lintas bisa berjalan dengan lancar. Bu Iyam merasa sangat bersyukur dengan dibangunnya Bendungan Andir yang membuat pemukimannya tidak lagi terkena banjir.

#### **Wawancara dengan Ibu Mimin, Ketua RT Babakan Sangkuriang**

Banjir di daerah Babakan Sangkuriang termasuk yang terparah, karena berada tepat di samping sungai Citarum, air akan meluap dari sungai sehingga mengharuskan warga untuk beraktivitas menggunakan perahu. Setelah bendungan dibangun tidak banyak yang berubah dari daerah Babakan Sangkuriang. Kini banjir masih sering terjadi terutama saat hujan turun, banjir biasanya terjadi setinggi pinggang orang dewasa. Namun, itu tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya yang bisa mencapai tinggi dua meter.

#### **Wawancara dengan Kepala Desa Dayeuhkolot**

Dayeuhkolot secara geografis terletak di daerah cekungan Bandung di mana menjadi daerah terendah di Kabupaten Bandung. Banjir yang masuk ke Desa Dayeuhkolot biasanya datang dari Sungai Ciplasari yang merupakan anakan sungai dari Sungai Citarum. Dari pemerintah desa sendiri, banyak fasilitas yang disediakan dari pemerintah Desa. Pemerintah Desa memberikan perahu sampan pada setiap RW, masing-masing mendapat satu sampan dan ada sampan tambahan yang disimpan di kantor desa untuk dipinjamkan pada RW yang paling parah terkena banjir.

#### **Wawancara dengan Pak Dadang, Anggota Tanggap Siaga Bencana**

Proses evakuasi warga terjadi secara cepat dan sistematis, banyak satgas terlatih yang disebar dan berpatroli di berbagai titik di Dayeuhkolot yang akan melaporkan situasi setempat dan bergerak di saat air mulai naik dan warga butuh evakuasi.

#### **Data Hasil Observasi**

##### **Observasi ke Bendungan Andir**

Bendungan Andir dibuat oleh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum Ditjen Sumber Daya Air, Kementerian PUPR yang bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Bendungan yang memiliki luas 4, 85 hektare ini hingga kini masih terus dijalankan proses perapian dan penyesuaian kontrukksinya. Bendungan Andir dibuat untuk mengurangi banjir di daerah



Dayeuhkolot. Bendungan Andir memiliki luas tangkapan air sebanyak 148,78 hektare dengan volume penampungan air sebanyak 160.000 m<sup>3</sup>. Bendungan ini masih akan ditambahkan sistem drainase sekunder dan primer yang memungkinkan kawasan yang agak jauh dari bendungan tetap bisa mengalirkan air ke dalam bendungan.

### **Observasi ke Bendungan Cienteung**

Bendungan Cienteung mengalami kendalanya tersendiri pada awal pembangunannya, bendungan ini direncanakan akan dibangun pada tahun 2014. Namun karena halangan pembebasan warga yang memakan waktu kurang lebih 1 tahun, bendungan ini baru resmi mulai dibangun pada tahun 2015. Bendungan Cienteung didirikan oleh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum dan selesai pada Desember 2018, bendungan Cienteung memiliki sistem operasional yang sama seperti bendungan Andir. Pembangunan bendungan ini melibatkan 211 pekerja.

### **Observasi ke Desa Bojongasih**

Desa Bojongasih adalah salah satu desa di Kecamatan Dayeuhkolot yang paling parah terdampak banjir. Penduduk biasanya membangun rumah dua tingkat untuk penanggulangan banjir, dan warga bermukim di lantai dua rumah mereka selama banjir berlangsung. Selama 22 tahun warga Bojongasih sudah bersahabat dengan banjir, sekurang-kurangnya setahun sekali banjir berketinggian satu lantai menerjang Bojongasih.

### **Observasi ke Desa Babakan Sangkuriang**

Babakan Sangkuriang merupakan daerah yang berada persis di samping sungai Citarum dan merupakan daerah cekungan yang lumayan rendah, setiap musim hujan daerah Babakan Sangkuriang pasti terendam banjir hingga mengharuskan warganya untuk mobilisasi menggunakan perahu sampan untuk beraktifitas selama banjir. Di daerah Babakan Sangkuriang juga banyak rumah warga yang dibangun dengan 2 lantai, keadaan masjidnya pun dilapisi dengan keramik hingga langit-langit untuk memudahkan pembersihan pasca terjadi banjir. Banjir meluap ke desa jika ketinggian air sungai sudah melebihi tanggul.

### **Observasi ke Sungai Citarum**

Sungai Citarum adalah sungai utama yang melintasi Kota Bandung, ia adalah sungai yang besar dengan berbagai anak sungai yang mengalir kota Bandung. Sungai Citarum mengalami banyak pengerukan pada bagian dasarnya, menurut warga setempat sungai Citarum dulu tidak

memiliki tanggul, memiliki arus yang deras, dengan kedalaman yang tinggi. Sungai Citarum sering dikeruk oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi banjir, namun pengerukannya cenderung tidak efektif, dilakukan dengan skala kecil dengan durasi yang lama tapi tidak efektif.

### Observasi ke Rumah Pompa

Rumah Pompa adalah polder utama di daerah Dayeuhkolot dan merupakan pompa air yang menghubungkan Bendungan Andir dengan Sungai Citarum. Kapasitas listrik dan pompa air di rumah pompa jauh lebih besar dari pada di polder, Rumah Pompa juga mengatur berapa banyak air yang ada di dalam Bendungan Andir. Listrik di rumah ini menggunakan saluran dari PLN, jenset yang digunakan hanya untuk keadaan darurat saja.

### Observasi ke Polder

Di daerah Dayeuhkolot, terdapat dua polder yaitu Polder Cipalasari 1 dan Polder Cipalasari 2. Polder ini berfungsi untuk menampung dan menyedot air yang menggenang di pemukiman warga dan mengalirkannya ke Sungai Citarum, polder ini juga sebagai pintu air dan penampungan air banjir di kala ketinggian air Sungai Citarum masih lebih tinggi dari pemukiman warga. Di dalam polder juga ada kolam penampungan dengan kapasitas yang lebih kecil dari Bendungan.

### Observasi ke Pasar Dayeuhkolot

Daerah Pasar Dayeuhkolot juga menjadi jalan utama yang menghubungkan Dayeuhkolot dan Majalaya, jalan utama ini sering kali terendam hingga ketinggian satu meter. Bila ini terjadi, maka produktivitas warga akan terganggu dan pasar menjadi tidak berfungsi total. Pengusaha UMKM adalah pihak yang paling terdampak dari banjir ini, karena jika terjadi banjir maka kegiatan jual-beli akan otomatis berhenti.

### Analisis Karya Sejenis

Tanah Tabi	Tenggelam dalam Diam	Jakarta Kota Air
		

Selama melakukan analisis karya sejenis, didapatkan data mengenai referensi kuat yang

bisa diadaptasikan ke pengkaryaan yang sedang dirancang. Misalnya dalam film dokumenter “Tanah Tabi”, konsep cerita dan shot yang ada pada film ini dapat diimplementasikan dalam karya yang akan digarap. Sedangkan dalam film dokumenter “Tenggelam dalam Diam”, metode produksinya dapat dijadikan referensi yang kuat. Film dokumenter “Tenggelam dalam Diam” juga akan dijadikan referensi utama untuk shot list. Dalam film dokumenter “Jakarta Kota Air”, didapatkan referensi tambahan untuk penceritaan ending dan pengolahan informasi. Selain itu, konsep alur dalam “Jakarta Kota Air” juga akan digunakan sebagai pedoman untuk pengkaryaan.

## **Konsep Perancangan**

### **Ide Besar**

Setelah melakukan observasi mengenai Banjir di Desa Dayeuhkolot dan sekitarnya, penulis bisa menentukan ide besar untuk pembuatan film dokumenter tentang banjir di Dayeuhkolot. Penulis ingin meningkatkan kesadaran warga Bandung dan Indonesia akan banjir di Dayeuhkolot, sehingga daerah cekungan Bandung bisa lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan warga sekitar.

### **Konsep Karya**

#### **Pendekatan Film**

Pada pembabakan pertama, penulis akan menjelaskan mengenai permasalahan utama yang akan diangkat di Desa Dayeuhkolot, dengan keadaan geografis desa, dan juga sejarah banjir. Penulis juga akan menjelaskan mengenai keadaan Sungai Citarum. Pada pembabakan kedua, penulis akan menjelaskan upaya-upaya yang telah pemerintah lakukan dan bagaimana testimoni dari warga, penulis juga akan menyuarakan titik-titik yang masih terkena banjir dan polemik pembangunan fasilitas penanganan banjir. Dalam babak ketiga, penulis akan menjelaskan tentang keadaan terkini dari Desa Dayeuhkolot, dan menunjukkan apa yang sebaiknya dilakukan oleh warga Desa Dayeuhkolot dan warga luar Dayeuhkolot. Sekaligus saran-saran untuk pemerintah dari warga setempat.

#### **Pengayaan Film**

Pada pengayaan *expository* dalam film ini, penulis membuat narasi menggunakan suara dari narasumber yang disusun menjadi sebuah alur yang menarik bagi penonton.

#### **Tipe & Bentuk**

Tipe yang digunakan oleh film ini adalah *direct-cinema* dan kompilasi.

## Konsep Cerita

Film yang akan dibuat ini bertemakan bencana alam banjir di Desa Dayeuhkolot, yang difokuskan untuk meningkatkan perhatian pemerintah dan warga di luar Dayeuhkolot untuk ikut andil dan peduli dengan fenomena banjir di Dayeuhkolot. Pada film akan dijelaskan bagaimana keadaan banjir di perkampungan dan bagaimana warga telah sangat akrab dengan banjir. Film ini akan menampilkan sudut pandang orang ketiga yang menarasikan banjir di Desa Dayeuhkolot, penyebabnya, awal mulanya, dan sejarah penanggulangannya hingga keadaan saat ini.

## Konsep Visual

### Karakteristik Gambar

Pada pembuatan film dokumenter ini akan menggunakan kamera *mirrorless* Canon seri EOS M50. Pada pengambilan gambar, kamera diatur dengan pengambilan warna *flat* yaitu pengaturan saturasi, kontras, dan ketajaman yang rendah pada gambar.

### Pengambilan Gambar

Film dokumenter ini menggunakan pengambilan gambar yang menerapkan sudut pandang kamera dan pergerakan kamera dalam pengaplikasiannya.

### Tata Suara

Perekaman suara dialog dari narasumber direkam menggunakan clip on yang terhubung dengan perekam suara, sedangkan narasi direkam menggunakan microphone meja dan direkam di studio ruangan yang kedap suara.

### Musik

Musik dalam film dokumenter berperan sebagai pembawaan suasana pada penonton, dan memperkuat *dramatic tension* dalam sebuah scene.

### Tipografi

Tipografi digunakan dalam memberikat keterangan dalam film, baik itu keteranganan tempat, narasumber, atau narasi dalam film. Tipografi juga digunakan di dalam *subtitle* dan poster, *subtitle* ditambahkan agar memperjelas audio yang tidak terlalu terdengar, juga sebagai fasilitas bagi penyandang tunarungu. Tipografi yang digunakan dalam poster adalah tipografi tipe serif.

## Perancangan Karya

### Pra Produksi

### Menentukan Tim Produksi

Berikut daftar anggota kelompok beserta jobdesknya:

1. Aliifa Mlathi Cikaleres
2. Chania Salma Kirana

### **Treatment**

Diawali dengan penayangan permasalahan utama dalam film Selanjutnya menampilkan apa saja fasilitas yang telah dibangun warga untuk menanggulangi banjir, polder dan sumur resapan di dekat pemukiman warga. Dilanjutkan dengan pembukaan bendungan Andir, sebagai upaya pemerintah pusat dalam menangani banjir. Terakhir, menunjukkan harapan dari pemerintah dan warga setempat akan banjir.

### **Wawancara Narasumber**

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan antara lain sebagai berikut:

1. Perkenalan diri dan latar belakang narasumber
2. Apa yang diketahui tentang banjir di Dayeuhkolot?
3. Sejarah banjir di daerah yang bersangkutan dan sejak tahun berapa banjir terjadi sejauh yang diketahui
4. Kapan banjir terbesar pernah terjadi dan bagaimana keadaannya?
5. Kronologi proses terjadinya banjir
6. Dampak banjir
7. Keadaan banjir di masa sekarang
8. Kapan terakhir banjir
9. Proses terjadinya banjir di zaman sekarang
10. Bagaimana warga menanggulangi banjir
11. Penyebab banjir menurut narasumber
12. Harapan mengenai banjir di Dayeuhkolot

### **Produksi**



Pelaksanaan produksi diawali dengan menghubungi pihak yang berwenang akan daerah yang akan dishoot, seperti kepala daerah, kepala pengurus, atau pemilik tempat. Biasanya,

establish shot diambil sekaligus dengan pengambilan wawancara bersama narasumber.

Untuk pengambilan footage banjir sendiri, penulis izin melalui Kepala Desa. Footage diambil dengan bare hand tanpa gimbal. Membawa equipment yang minim dilakukan dengan sengaja untuk menghindari force major berupa hujan atau arus yang deras. Untuk ketinggian air di bawah pinggang, footage dishoot dengan jalan kaki dan mendekatkan kamera pada objek untuk mendapatkan tangkapan yang lebih jelas. Sedangkan untuk ketinggian air di atas pinggang dilakukan dengan menaiki perahu sampan menyusuri lorong-lorong pemukiman.

### **Pasca Produksi**

Dalam proses penyuntingan, ada beberapa peran yang dilakukan Sutradara antara lain:

1. Dalam film ini, Sutradara ikut mengedit film yang dikerjakan
2. Sutradara menentukan pemilihan footage yang akan diambil
3. Sutradara menentukan color grading, font, dan musik di dalam film
4. Sutradara mengevaluasi keseluruhan proses penyuntingan

### **KESIMPULAN**

Banjir di Dayeuhkolot merupakan fenomena tahunan yang telah terjadi selama puluhan tahun. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh banjir di Dayeuhkolot, seperti kerusakan bangunan, kehilangan harta benda, hingga nyawa. Fenomena ini tidak pernah benar-benar tuntas teratasi selama ini. Diperlukan media siar untuk menyuarakan keluhan banjir di Dayeuhkolot agar masalah seputar banjir ini bisa diatasi.

Penyutradaraan film dokumenter “Cekungan Pasundan” dilaksanakan sebagai wadah media siar bagi warga Dayeuhkolot agar dapat menyuarakan keluhan mereka seputar banjir. Film ini menggambarkan mengenai sejarah banjir Dayeuhkolot, sudut pandang penanganan banjir dari pemerintah dan warga, serta konspirasi yang tersimpan di dalamnya. Film ini juga berisi himbauan apa saja yang harus dilakukan saat banjir dan apa yang sebaiknya dilakukan oleh warga di luar Dayeuhkolot. Informasi yang disampaikan diharapkan bisa menjadi bahan diskusi bagi pihak-pihak yang terlibat dan menjadi himbauan keras bagi warga sekitar Dayeuhkolot untuk memantu warga Dayeuhkolot dalam menghadapi fenomena tahunan ini.

### **SARAN**

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan film dokumenter tentang banjir di Dayeuhkolot ini. Baik dari segi kelengkapan data, penyampaian, keberanian dalam mengungkit hal-hal sensitif, dan besarnya dampak yang dihasilkan setelah film ini jadi. Maka dari itu penulis berharap ke depannya akan ada yang membuat film dokumenter dengan tema serupa yang dapat menjelaskan topik dengan lebih baik lagi sekaligus menyiarkan perkembangan dari banjir di Dayeuhkolot. Karena Desa Dayeuhkolot berhak berkembang dan hidup tenang tanpa banjir seperti daerah-daerah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Pembangunan Kolam Retensi Andir dan Lima Polder Dimulai Untuk Pengendalian Banjir Cekungan Bandung, <https://pu.go.id/berita/pembangunan-kolam-retensi-andirdan-lima-polder-dimulai-untuk-pengendalian-banjircekungan-bandung> diakses pada tanggal 17 Februari 2023.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Empat Kecamatan Warga Kabupaten Bandung Terdampak Banjir, <https://bnpb.go.id/berita/Empat%20Kecamatan%20warga%20Kabupaten%20Bandung%20Terdampak%20Banjir>, diakses pada tanggal 20 April 2023.
- Budimansyah (2018), Banjir Dayeuhkolot: Kisah Lama Dalam Cerita Baru, Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, Volume 9, Nomor 2.
- Saung Dokumenter, Tipe-Tipe (Mode) Dokumenter, <https://kusendony.wordpress.com/2011/04/05/tipe-tipemode-dokumenter/>, diakses pada tanggal 6 Februari 2023.
- Brodwell, D., & Thompson, K. (2008). Film Art. The McGraw-Hill Companies, Volume 8, Nomor 1.
- Utomo, D. D., & Marta, F. Y. (2022). Dampak Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar, Institut Pemerintah Dalam Negeri, Volume 2, Nomor 1.
- Hidayati, D. (2008). Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam di Indonesia, Pusat Penelitian Kependudukan, Volume 3, Nomor 1.
- Findayani, A. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menanggulangi Banjir di Kota Semarang, Universitas Negeri Semarang, Volume 12, Nomor 1.
- Trayana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekt, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta, Jurnal Administrasi Negara, Volume 13, Nomor 2.

- Avrihansyah, T. D., & Sarbeni, I. (2021). Kondisi Letak Geografis Terhadap Ketersediaan Air Di Situ Aksan: Proyek Studi Film Dokumenter, Volume 1, Nomor 1.
- Krimayanti., Maryani, E., & Somantri, L. (2018). Pengaruh Faktor Geografi Terhadap Keputusan Berkunjung ke Kota Bandung, *Tourism Scientific Journal*, Volume 4, Nomor 1.
- Taufik, R., Dewi, P. C., Widina, K., & Anwar, A. (2021) Analisis Banjir di Kota Bandung dengan Pemodelan Sistem Rich Picture Diagram, *Jurnal Inovasi Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2.
- Irawan, M. F., Hidayat, Y., & Tjahjono, B. (2018) Penilaian Bahaya dan Arahan Mitigasi Banjir di Cekungan Bandung, *Institut Pertanian Bogor*, Volume 1, Nomor 6.
- Muhammad, F. I., & Aziz, Y. M. (2020) Implementasi Kebijakan dalam Mitigasi Bencana Banjir di Desa Dayeuhkolot, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Volume 11, Nomor 1.
- Sitorus, I. H., Bioresita, F., & Hayati, N. (2021) Analisa Tingkat Rawan Banjir di Daerah Kabupaten Bandung Menggunakan Metode Pembobotan dan Scoring, *Jurnal Teknik ITS*, Volume 10, Nomor 1.
- Kurniawan, R. M., Zamroni, M., & Setiawan, S. (2019) Penggunaan Gaya Penyutradaraan Observasi dalam Film Dokumenter "Sisan Ngedhur", *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Film, Televisi, dan Media Kontemporer*, Volume 2, Nomor 1.
- Abdurrahman, U, Hendiawan, T, & Agung, L (2017) Penyutradaraan Film Dokumenter Mengenai Kesenian Topeng Benjang, *Universitas Telkom*, Volume 4, Nomor 1.